TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PANDANGAN MUHAMMADIYAH TERHADAP KONSEP KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

Ardhian Muhammad Noor Fikriansyah[1], Fandi Ahmad[2], Yessi Yustia Afifiani[3], Ismail Burhanuddin[4], Abi Hurairah[5]
Universitas Ahmad Dahlan
ardhian1900031187@webmail.uad.ac.id1

Abstract

The quality of leadership is something that is very important for everyone to have. Like the leadership that happened to the Prophet Muhammad, the leadership trait possessed by the Prophet is one of the very good qualities. This study aims to determine the concept of educational leadership in the perspective of Muhammadiyah. The method used is Library Research (Library) with a qualitative approach. This technique is used to collect in-depth information and data by going through various literatures, documents or magazines related to the problems that occur. The literature study method aims to describe to the reader about the topic being researched. This Muhammadiyah focuses that human leadership is a responsibility that basically must be considered by humans themselves. The human position as a leader has been provided with various kinds of potential so that it will produce the goals that have been outlined in creation.

Keywords: *Leadership, Muhammadiyah, Education*

Abstrak : Sifat kepemimpinan merupakan sutau hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Seperti halnya kepemimpinan yang terjadi pada Rasulullah SAW, sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh Rasulullah merupakan salah satu sifat yang sangat baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep kepemimpinan pendidikan dalam perspektif muhammadiyah. Metode yang digunakan yaitu Library Research (Kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi serta data secara mendalam dengan melalui berbagai literatur, dokumen atau majalah yang berkaitan dengan masalah yang terjadi. Metode studi kepustakaan bertujuan untuk menggambarkan kepada pembaca tentang topik yang sedang diteliti. Muhammadiyah ini berfokus bahwa kepemimpinan manusia ini merupakan tanggung jawab yang pada dasarnya harus

diperhatikan oleh manusia itu sendiri. Kedudukan manusia sebagai pemimpin telah diberikan bekal dengan berbagai macam potensi sehingga akan menghasilkan tujuan yang sebagaimana telah digariskan dalam penciptaan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Muhammadiyah , Pendidikan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang mendorong dan mengarahkan suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dari kelompok itu. Kepemimpinan adalah kemampuan dan kemauan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, membimbing, dan menggerakkan orang lain agar dapat dipengaruhi oleh mereka. Kepepmimpinan wajib ada untuk mengatur jalanya keefektifan suatu kelompok atau organisasi. Oleh karenanya pemimpin dalam suatu kelompok atau suatu organisasi harus mempunyai sifat yang dapat mengatur semuanya. Pemimpin betugas sebagai penanggung jawab atas semua perencanaan, pengorganisasian, pengawasan agar tercapai tujuan Bersama secara efektif [1].

Didalam kepemimpinan pada organisasi adalah strata kepemimpinan, sedangan jika kepemimpinan dalam diri kita sendiri adalah kepemimpinan individu yang mengatur diri sendiri. Dalam hal ini kepemimpinan dapat terjadi tergantung dengan kondisi anggotanya dan situasi saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Kepemimpinan dalam sering diterjemahkan dalam Bahasa arab yaitu al-riayah,al-imarah, al-qiyadah dan al-zaamah. Dari keempat makna tersebut sebenarnya mempunyai makna yang sama sehingga kita dapat memakai salah satu kata dari keempat makna tersebut untuk menerjemahkan kata dari kepemimpinan. Para ahli, di sisi lain, lebih memilih istilah Qiyadah Tarbawiyah untuk merujuk pada istilah kepemimpinan pendidikan.

Kepemimpinan sangat penting dalam Islam sehingga mendapat banyak perhatian. Pentingnya kepemimpinan menuntut suatu perkumpulan untuk memiliki

[1] Jurnal Kajian Islam, "Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Al-Qolqm Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 268–269.

seorang pemimpin, meskipun jumlah perkumpulan itu sedikit. Nabi Muhammad bersabda "Dari Abu Said dari Abu Hurairah bahwa keduanya berkata, Rasulullah saw., bersabda, "Apabila tiga orang keluar bepergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin" (Hadits riwayat Abu Daud) (Qamar, 2007: 268-269).

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan berarti membimbing seluruh kekuatan yang dimiliki anak sebagai anggota masyarakat dan masyarakat untuk mencapai tingkat keamanan dan kesejahteraan yang setinggi-tingginya. (Abu Daud, :125). Sedangkan menurut Ahmad. D. Marimba adalah perilaku yang secara sadar dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mencapai dan membentuk kepribadian yang utama(Abu Daud, : 125).

Dari uraian diatas dapat diabil kesimpulan bahwa Pendidikan itu dilakukan oleh orang yang sudah dianggap dewasa yang usdah melewati fase-fase perkembanganya dan ditugaskan untuk membantu anak yang membutuhkan pada saat dia sedang berada difase perkembangannya dan membutuhkan bimbingan dari orang yang sudah dewasa. Pendidikan merupakan persoalan penting bagi anak-anak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan dan meneruskan sistem khilafah di muka bumi, yang bertanggung jawab di hadapan Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Di dalam kegiatan penelitian ini, kita menggunakan salah satu metode yaitu Kepustakaan atau Library Research dengan pendekatan kualitatif. Kepustakaan merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sutau informasi serta data secara mendalam dengan melalui berbagai literatur, dokumen atau majalah yang berkaitan dengan masalah yang ada. Artikel ini memanfaatkan jurnal, dan literatur-literatur, baik literatur yang terkait langsung maupun hanya merupakan literatur pendukung serta sumber lainnya yang releva [2]. Metode studi ini dapat dijadikan sebagai sumber data maupun referensi berkaitan dengan topik permasalahan yang sedang dibahas. Metode ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran kepada para pembaca mengenai topik yang diteliti. Sasaran pada artikel ini adalah

[2] Devina Pratisara, "Grebeg Maulud Yogyakarta Sebagai Simbol Islam Perspektif Nilai Pancasila," *Jurnal Pancasila* 1, no. 2 (2020): 14–24.

kepemimpinan pendidikan dalam perspektif muhammadiyah. Dari proses ini memiliki beberapa tahapan, yang pertama yaitu menentukan isi dari materi tersebut sesuai dengan topik yang telah dientukan, yang kedua mencari berbagai informasi. Ketiga, mencatat berbagai materi secara singkat sesuai dengan apa yang akan di analisis. Keempat membaca rangkuman tersebut secara mendalam untuk menganalisis materi secara aktif dan kriis. Kelima, membuat kesimpulan.

Tema tersebut dipilih karena sifat kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Maka dari itu untuk mengetahui konsep kepemimpinan pendidikan dalam perspektif muhammadiyah dilakukan pengumpulan data baik melalui internet maupun buku dan jurnal yang berhubungan dengan masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan memiliki arti sebagai hubungan dia antara seorang dengan orang lain, dalam kasus ini pemimpin memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain supaya bisa bekerja bersama di dalam tugas yang memiliki keterkaitan agar mencapai tujuan yang diinginkan kata Miftah Toha [3]. Kepemimpinan pendidikan memiliki arti sebagai kekuatan yang memiliki proses untuk mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, mengkoordinir seseorang atau lainnya yang memiiki hubungan dengan ilmu pendidikan serta pengajaran agar sutau kegiatan yang sedang dilakukan dapat bekerja lebih maksimal di dalam mencapai tujuan pendidikan serta pengajaran [4].

Kepemimpinan yang dilakukan dan dijalankan oleh Rasulullah SAW merupakan salah satu contoh kepemimpinan yang sangat baik. Rasulullah merupakan seorang pemimpin dunia terbesar dan sangat beperpengaruh pada sejarah dunia [5]. Pada kepemimpinan yang dilakukan oleh Rasulullah ini berpacu pada beberapa nilai

[3] Yulidayana, "Konsep Kepemimpinan Kepala Madrasah Muhammadiyah" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), file:///C:/Users/USER/Downloads/Tesis - Yulidayana (1).pdf.
[4] Muhammad Anis Afiqi, "Dekonstruksi Kepemimpinan Pendidikan Sebagai Upaya Perubahan Dalam Dunia Pendidikan," *jurnal Tawadhu* 4, no. 9 (2020): 1–11.
[5] Ahmad Anwar, "Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Di Perpustakaan," *Pustakaloka* 9, no. 1 (2017): 69.

yaitu sidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan) dan fathonah (cerdas) [6]. Pada kasus seperti masalah tentang kepemimpinan ini merupakan salah satu hal yang sangat menarik untuk dikaji atau dibahas, diteliti bahkan direfleksikan baik itu pada orang- orang biasa atau awam, akademisi atau seorang praktisi karena hal itu bergerak secara dinamis. Mulai dari kejujuran, amanah serta tanggung jawab di dalam kepemimpinan sebenarnya ketiga hal itu merupakan sutau modal yang sangat penting bagi suatu kelembagaan maupun organisasi agar berkembang dan maju. Kepemimpinan memiliki kedekatan kuat dengan fungsi maajemen yang mengandung kata power atau kekuasaan, leading atau directing. [7].

Muhammadiyah ini berfokus bahwa kepemimpinan manusia ini merupakan tanggung jawab yang pada dasarnya harus diperhatikan oleh manusia itu sendiri. Kedudukan manusia sebagai pemimpin telah diberikan bekal dengan berbagai macam potensi sehingga akan menghasilkan tujuan yang sebagaimana telah digariskan dalam penciptaan. Setiap manusia harus mampu mengelola alam dengan baik dan menjadi wakil Tuhan dan selalu berpegang teguh pada amanah [8].

Kepemimpinan di dalam pendidikan sangatlah diperlukan tujuannya agar suatu proses jalannya pendidikan dapat terawasi dan berjaan dengan lancar. Seperti contoh kasus konsep kepemimpinan yang terdapat di dalam madrasah muhammadiyah. Dalam hal ini kepala madrasah muhammadiyah harus memiliki beberapa tugas dan kriteria diantaranya: yang pertama sebagai leader, innovator harus dimiliki seorang leader dalam membangun visi, misi dan strategi lembaga, selain itu menjadi serang kepala madrasah harus bisa menciptakan motivasi kerja yang bagus bagi seluruh pendidik dan karyawan lainnya. Kepala madrasah juga harus mempunyai sikap dalam pproses pengambilan keputusan dan dapat melaksanakan proses delegasi wewenang secara baik dan benar. Keterampilan menciptakan perencanaan mengolah sumber daya, keterampilan melakukan kegiatan dan keterampilan melaksanakan pengendalian dan evaluasi, itu semua merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh

[6] Nika Sari and Dikdik Baehaqi Arif, "Membangun Kepemimpinan Profetik Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah," *Jurnal Ilmiah CIVIS* IX, no. 1 (2020): 31–39.
[7] M Hajar Dewantoro et al., "Liberasi Kepemimpinan Propetik Dalam Satuan Sekolah Dasar Dan Menengah Muhammadiyah," *Millah: Jurnal Studi Agama* 20, no. 2 (2021): 385–416.
[8] Egi Sukma Baihaki, "Kepemimpinan Negara Dalam Perspektif Tafsīr Tanwīr Muhammadiyah," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 9, no. 1 (2020): 71–96.

kepala madrasah sebagai seorang manajer. Selain itu, kepala madrasah juga harus sebagai inovator. Inovasi merupakan sutau perubahan keraah yang lebih baik, yang dilakukan dengan andanya rencara atau tidak secara kebetulan. Dan terakhir yaitu kepala madrasah harus bisa berperan sebagai supervisor. Supervisor ini memiliki arti sebagai. Supervisi pada bidang pendidikan merupakan suatu prroses bimbingan dari pihak yang memiliki skil atau berkopenten diberikan kepada pendidik dan personalia madrasah yang selalu menangani proses belajar peserta didik untuk memperbaiki kondisi kegiatan pembelajaran supaya peserta didik dapat belajar secara efektif dan menjadikan peseta didik memiliki prestasi belajar yang terus meningkat. Tujuan dari supervisi pendidikan ini yaitu untuk memberbaiki dan mengembangkan kegiatan proses pembelajaran secara penuh, sehingga dalam kasus ini maka supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar peserta didik, teteapi juga untuk menumbuhkan profesi pendidik dalam arti yang tidak sempit. [9]

KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM

Kepemimpinan (leadership) merupakan suatu keahlian untuk mempengaruhi tingkah laku orang ataupun kelompok dengan memiliki iktikad buat menggapai tujuan yang di idamkan bersama [10]. Kepemimpinan merupakan proses pengaruhi ataupun berikan suatu contoh oleh pemimpin kepada yang bawahannya ataupun pengikutnya dalam upaya menggapai tujuan organisasi [11]. Kepemimpinan merupakan proses memotivasi orang lain supaya mau bekerja dalam rangka menggapai tujuan yang sudah diresmikan bersama. Sebaliknya kepemimpinan dari segi sebutan bisa didefinisikan selaku proses pengaruhi orang lain buat berbuat suatu perihal guna mewujudkan tujuan- tujuan yang telah didetetapkan [12]. Kepemimpinan Muhammadiyah ini mempunyai bentuk yang khas, yaitu dengan memperluas kepemimpinan dan dilakukan tidak sendiri melainkan bersama-sama. Kepemimpinan ini diolah dengan

[9] Yulidayana, "Konsep Kepemimpinan Kepala Madrasah Muhammadiyah."
[10] Rosalina Ginting and Titik Haryati, "Kepemimpinan Dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ilmiah CIVIS* II, no. 2 (2012): 1–17.
[11] Burhanuddin, "Pengaruh Kepemimpinan Da Budaya Organisasi Terhadap Pengembangan Usaha Berbasis Syariah Di Kalangan Washliyin Provinsi Sumatra Utara," *Ayan*, 2019.
[12] Puji Khamdani, "Jurnal Madaniyah Edisi VII Agustus 2014 ISSN 2086-3462," *Madaniyah edisi VII* VII, no. 2 (2014): 259–276.

cara seksama oleh 13 orang anggota. Dan anggota tersebut dipilih melalui musyawarah organisasi.

Kepemimpinan dalam Islam kalau kita pandang di dalam sudut pandang ajaran Islam, kepemimpinan ini memiliki arti sebagai sutau tindakan untuk memimpin dan mengarahkan bahkan memberikan petunjuk jalan untuk menuju kepada jalan Allah SWT. Dalam hal kegiatan ini, memiliki sutau tujuan untuk mematok bakat atau kemampuan seseorang untuk masuk ke dalam kawasan setiap orang yang memiliki tugas sebagai pemimpin untuk mencapai pada jalan Allah SWT di dalam kehidupannya saat berada di dunia maupun akhirat. Dalam hal ini Allah berfirman:

لْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى هَدَىٰنَا لِهَٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِىَ لَوْلَآ أَنْ هَدَىٰنَا ٱللَّهُ

Artinya: Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (kebaikan) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk.

Firman Allah tersebut tentu saja sangat jelas agar kita bisa sampai dengan melalui jalan Allah sangat dibutuhkan seorang pemimpin yang menjalankan tugasnya sesuai dengan perintahnya. Yang pertama yaitu melalui Al-Quran dan Hadis sebagai sumber utama. Hal ini dapat ditemukan dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.masih banyak lagi yang allah jelaskan didalam kitabnya yaitu al-qur'an.

Secara sederhananya kepemimpinan ialah keahlian yang dipunyai seorang supaya bisa memberikan pengaruh terhadap orang lain. Perihal ini artinya kepemimpinan ialah sesuatu keahlian seorang untuk mempengaruhi orang lain supaya menjajaki kemauan seseorang pemimpin tersebut. Tidak hanya itu kepemimpinan pula bisa dimaksud

keahlian pengaruhi sikap orang lain dalam suasana serta keadaan tertentu supaya bersedia berkolaborasi membuat atau menggapai tujuan yang diresmikan [13]

Berdasarkan pendapat-pendapat yang terlontar mengenai kepemimpinan dapat kita simpulkan bahwa kepemimpinan ini adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang pemimpin untuk melakukan proses mempengaruhi, memotivasi, serta mengakibatkan suatu orang atau kelompok untuk melakukan sesuatu dengan sukarela dan hal tersebut menimbulkan suatu arah dengan tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, di dalam sutau proses memimpin ditemukan fungsi pemimpin untuk memberikan pengaruh kepada setiap anggotaya yang menerima pengaruh. Kemduddian terdapat kegiatan yang mereka lakukan agar mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan.

B. Fungsi kepemimpinan

Menurut [14] disebutkan bahwasanya fungsi kepemimpinan yaitu:

a. Dalam kasus ini pemimpin dituntut untuk dapat membuat suasana dalam proses kerja sama dan menciptakan persaudaraan yang baik, dengan begitu maka pekerjaan akan merasa mudah dan mereka tidak merasa terbebani.

b. Kemudian menjadi seorang pemimpin juga seharusnya bisa mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan organisasi agar tujuan yang mereka harapkan dapat tercapai.

c. Seorang pemimpin harus bisa menciptakan prosedur kerja yang digunakan oleh kelompok sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan degan efektif dan efisien.

d. dan hal yang paling penting yaitu seorang pemimpin harus mempunyai sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan kasus dengan anggota kelompok dan menjadi seorang pemimpin juga harus adil.

Sedangkan menurut (Sari, 2020) bahwasannya fungsi kepemimpinan itu ada 4 yaitu:

[13] Wahyudi Nur Nasution, "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah," *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 22, no. 1 (2015): 25.
[14] Anindya Azzahra, "Kepemimpinan Pendidikan" (2019): 1–5.

1. Memikir.

Disini, seorang pemimpin dituntut memiliki kemampuan untuk merumuskan dengan teliti tujuan kelompok, dan menjelaskannya kepada kelompok, agar anggota-anggota kelompok tersebut selalu bisa fokus untuk terus bekerja sama mencapai tujuan itu.

2. Memberi Dorongan.

Seorang pemimpin hendaknya memberi dorongan kepada seluruh anggota kelompok disertai dengan menjelaskan situasi yang dimaksudkan agar dapat menemukan rencana-rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik untuk masa yang akan datang, guna keberhasilan kelompok itu sendiri.

3. Membantu para anggota kelompok.

Para pemimpin perlu terlibat dalam berbagai gagasan untuk mengembangkan tujuan dan sasaran secara efektif dalam mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan. Dukungan organisasi ini perlu diberikan dari awal hingga akhir kepemimpinan untuk memahami arah organisasi, ketidakpuasan, kegembiraan dan kesedihan tim dan untuk meyakinkan mereka tentang apa yang seharusnya mereka lakukan

4. Menggunakan kesanggupan.

Yang dimaksudkan dalam hal ini seorang pemimpin sebaiknya menggunakan kesanggupan dan minat khusus dari anggota kelompok, semua harus dimusyawarahkan guna mufakat, dan diambil keputusan terkait hasil yang terbaik. Diharuskan juga seorang pemimpin menyanggupinya mengenai segala sesuatu pada bawahannya, tidak hanya ingin menang sendiri, tapi juga dituntut kerjasama antara atasan dengan bawahan. Bekerja seharusnya selalu memepertimbangkan perkiraan batas kemampuan yang dimiliki anggotanya, tidak selalu ingin menguasai sendiri, tetapi ikut bertanya tentang kesanggupan anggotanya tersebut.

C. Faktor yang mempengarusi Kepemimpinan

1.Kemampuan dan Kualitas Pemimpin

Menurut [15], hal yang dapat menunjang kemampuan memimpin seseorang yaitu tipe kepemimpinan yang sesuai dengan karakter dan situasi lembaga yang dipimpin. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan secara internal, pemimpin juga membutuhkan pelatihan dan pembiasaanpembiasaan tertentu. Seperti yang dipaparkan oleh (Syadzili, 2018) pada artikelnya yang berjudul "Model Kepemimpinan Dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam", yang meliputi: 1) tidak pernah lengah untuk mempelajari setiap pekerjaan sehari-hari dan memperhatikan cara kerja anggota atau bawahannya, 2) memanajemen dan mengobservasi segala kegiatan, 3) mempersiapkan segala kebutuhan untuk meminimalisir resiko dari setiap kegiatan, 4) dapat mempelajari hasil-hasil penelitian dari orang lain, 5) pemikiran selalu berorientasi ke depan, 6) melakukan inovasi.

2. Gaya kepemimpinan

Pengertian kepemimpinan jika kita artikan secara meluas memiliki arti sebagai sutau proses untuk mempengaruhi di dalam penentuan tujuan dari organisasi, memberikan motivasi anggota agar tercapai suatu tujuan yang telah mereka harapkan, kemudian memberikan pengaruh untuk memperbaiki kumpulan kelompok mereka serta budayanya. Selain itu, gaya kepemimpinan juga memiliki maksud untuk menginterpretasi berkenaan dengan berbagai peristiwa para anggotta, organisasi dan aktivitas- aktivitas agar mencapa sasaran, memelihara hubungan kerjasama kelompok, mendapatkan dukungan serta kerjasama dengan orang-orang di luar orgnaisasi atau kelompok. [16].

[15] Ummah Karimah, "Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Al-Murabbi* 2, no. 1 (2015): 59–78.
[16] Biatna Dulbert Tampubolon, "Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan Dan Faktor Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi Yang Telah Menerapkan SNI 19-9001-2001," *Jurnal Standardisasi* 9, no. 3 (2007): 106–115.

KESIMPULAN

Kepemimpinan memiliki arti sebagai hubungan dia antara seorang dengan orang lain, dalam kasus ini pemimpin memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain supaya bisa bekerja bersama di dalam tugas yang memiliki keterkaitan agar mencapai tujuan yang diinginkan kata Miftah Toha. Contoh kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Muhammadiyah seperti leader, manajer, inovator dan supervisor. Kemudian fungsi dari kepemimpinan itu sendiri yaitu memberi dorngan, memikir, membantu para anggota kelompok, menggunakan kesanggupan. Dan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepemimpinan yaitu kemampuan dan kualitas pemimpin, yang kedua gaya kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

Afiqi, Muhammad Anis. "Dekonstruksi Kepemimpinan Pendidikan Sebagai Upaya Perubahan Dalam Dunia Pendidikan." *jurnal Tawadhu* 4, no. 9 (2020): 1–11.

Anwar, Ahmad. "Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Di Perpustakaan." *Pustakaloka* 9, no. 1 (2017): 69.

Azzahra, Anindya. "Kepemimpinan Pendidikan" (2019): 1–5.

Baihaki, Egi Sukma. "Kepemimpinan Negara Dalam Perspektif Tafsīr Tanwīr Muhammadiyah." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 9, no. 1 (2020): 71–96.

Burhanuddin. "Pengaruh Kepemimpinan Da Budaya Organisasi Terhadap Pengembangan Usaha Berbasis Syariah Di Kalangan Washliyin Provinsi Sumatra Utara." *Ayaŋ*, 2019.

Dewantoro, M Hajar, Abd. Madjid, Alef Theria Wasim, and Tasman Hamami. "Liberasi Kepemimpinan Propetik Dalam Satuan Sekolah Dasar Dan Menengah Muhammadiyah." *Millah: Jurnal Studi Agama* 20, no. 2 (2021): 385–416.

Ginting, Rosalina, and Titik Haryati. "Kepemimpinan Dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Ilmiah CIVIS* II, no. 2 (2012): 1–17.

Islam, Jurnal Kajian. "Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Al-Qolqm Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 268–269.

Karimah, Ummah. "Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Al-Murabbi* 2, no. 1 (2015): 59–78.

Khamdani, Puji. "Jurnal Madaniyah Edisi VII Agustus 2014 ISSN 2086-3462." *Madaniyah edisi VII* VII, no. 2 (2014): 259–276.

Nasution, Wahyudi Nur. "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah." *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 22, no. 1 (2015): 25.

Pratisara, Devina. "Grebeg Maulud Yogyakarta Sebagai Simbol Islam Perspektif Nilai

Pancasila." *Jurnal Pancasila* 1, no. 2 (2020): 14–24.

Sari, Nika, and Dikdik Baehaqi Arif. "Membangun Kepemimpinan Profetik Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah." *Jurnal Ilmiah CIVIS* IX, no. 1 (2020): 31–39.

Tampubolon, Biatna Dulbert. "Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan Dan Faktor Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi Yang Telah Menerapkan SNI 19-9001-2001." *Jurnal Standardisasi* 9, no. 3 (2007): 106–115.

Yulidayana. "Konsep Kepemimpinan Kepala Madrasah Muhammadiyah." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.